

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan :

1. Kinerja Operasional Terminal Kuaro

Kinerja operasional Terminal Kuaro berdasarkan kondisi pada tahun 2010-2011 belum dapat berjalan dengan baik dan belum dapat menjalankan fungsi pokok terminal. Kondisi ini dapat terlihat dimana Terminal Kuaro sebagai terminal tipe B melayani AKAP dengan luas lahan kurang dari 0,4 ha, ketidakseimbangan antara kebutuhan penumpang dengan ketersediaan armada dimana *loud factor* trayek rendah berkisar dari 20% - 67% disebabkan potensi penumpang kecil, namun masih ada peluang mendapatkan penumpang di luar terminal karena waktu tempuh perjalanan cukup lama antara 45 menit – 8 jam, rata-rata waktu tunggu angkutan tergolong cukup lama yaitu $\pm 14 - 20$ menit, kondisi fasilitas utama dan penunjang di Terminal Kuaro masih belum terpenuhi menyebabkan terdapat beberapa tumpang tindih fasilitas seperti ruang tunggu yang difungsikan sopir angkutan untuk beristirahat, terdapat berbagai hambatan sirkulasi lalu lintas dalam terminal seperti jalur masuk dan keluar semua kendaraan bahkan pejalan kaki masih menjadi satu, tidak ada pemisahan untuk tempat naik dan turunnya penumpang serta tata cara parkir kendaraan di Terminal Kuaro tidak tertib disebabkan tidak adanya petugas parkir, dan menurut asalnya penumpang, sebagian besar penumpang berasal dari Kuaro sedangkan menurut tujuannya jumlah penumpang terbesar adalah penumpang tujuan ke Tanah Grogot sebagian besar penumpang melakukan perjalanan dengan tujuan sekolah/kuliah dan bekerja.

2. Kualitas pelayanan Terminal Kuaro

Pengukuran kualitas pelayanan Terminal Kuaro berdasarkan hasil persepsi & preferensi masyarakat pengguna jasa dengan menggunakan skala kemiripan. Terdapat sepuluh fasilitas yang akan menjadi prioritas arahan bagi perbaikan dan peningkatan pelayanan Terminal Kuaro yaitu fasilitas pelataran parkir

kendaraan pengantar dan / atau taksi, tempat parkir kendaraan umum, jalur sirkulasi kendaraan umum, tempat tunggu penumpang dan / atau pengantar, jalur sirkulasi penumpang, kantor terminal, musholla, kios, retribusi dan ruang informasi & pengaduan.

3. Rekomendasi pengembangan Kinerja Operasional Terminal Kuaro

Berdasarkan hubungan antar analisis –analisis yang sudah dilakukan serta hasil analisis pendukung yaitu analisis kebutuhan ruang dan analisis derajat kedekatan menggunakan ARC dan ARD, ditemukan beberapa rekomendasi pengembangan kinerja operasional terminal, adapun beberapa rekomendasi yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut :

- Mempertahankan Terminal Kuaro sebagai terminal tipe B yang melayani angkutan AKDP dan ADK/ Angdes dengan peningkatan dan pengoptimalan kinerja terminal, sedangkan untuk pelayanan AKAP diarahkan pada program pengembangan sarana prasarana transportasi berdasarkan kebijakan Tataran Transportasi Lokal Kabupaten Paser dengan pembangunan 3 terminal baru yang berlokasi di Kel. Muara Komam Kec. Muara Komam, Kec.Longkali dan Kel. Kerang Kec. Batu Engau.
- Melakukan perluasan lahan sesuai kebutuhan sebesar 0,5 Ha dengan dilakukan pembebasan lahan yang berupa areal lahan kosong, perkebunan dan perumahan didekat terminal milik warga sekitar. Rencana lokasi perluasan dapat dilihat pada gambar 4.45 (hal.2501).
- Penertiban bagi penumpang agar menunggu angkutan di dalam terminal sehingga menghasilkan peningkatan pada *load factor*.
- Membuat kebijakan dan peraturan tegas tentang tujuan penumpang dengan jenis angkutan yang melayani.
- Menambah rute-rute baru untuk daerah yang belum terlayani angkutan umum dengan mengajukan penambahan fasilitas jalan ke pemerintah setempat.
- Membuat penjadwalan keberangkatan untuk semua trayek, sehingga penumpang dengan mudah mendapatkan angkutan sesuai waktu yang diinginkan.

- Diberlakukannya ketentuan untuk angkutan umum agar tidak menaikkan/menurunkan penumpang dalam radius ± 250 m akan menghasilkan waktu tunggu yang lebih cepat.
- Melakukan pengaturan dengan menata pelataran parkir untuk kendaraan pribadi maupun kendaraan umum dengan tujuan agar pelataran parkir menjadi lebih luas dan landasan armada tidak terhambat karena adanya area parkir dekat landasan armada.
- Mewajibkan semua kendaraan pengunjung/penumpang/pengantar untuk memarkirkan kendaraannya di pelataran parkir kendaraan pribadi yang telah disediakan.
- Mewajibkan kendaraan umum untuk memarkirkan kendaraannya di pelataran parkir kendaraan umum yang telah disediakan.
- Melarang kendaraan umum atau kendaraan pribadi untuk parkir di landasan armada dengan memberikan rambu-rambu dilarang parkir dan melakukan penjagaan di areal landasan armada.
- Mengatur sirkulasi kendaraan dengan sirkulasi pejalan kaki dengan cara melakukan pemisahan jalur yang tegas.
- Mengatur sirkulasi kendaraan umum dengan sirkulasi kendaraan pribadi dengan cara melakukan pemisahan jalur yang tegas dengan menyediakan jalur khusus untuk kendaraan pribadi.
- Melakukan pengaturan sirkulasi kedatangan dan keberangkatan armada.
- Melakukan pengaturan sirkulasi di dalam terminal, untuk rencana sirkulasi dapat dilihat pada gambar 4.53 (hal. 271).
- Melakukan pemisahan yang tegas untuk area kedatangan dan area keberangkatan, baik bagi penumpang bus maupun angkutan umum.
- Melakukan pemisahan yang tegas antara pergerakan kendaraan dengan pergerakan orang.
- Melakukan pemisahan yang tegas antara pergerakan bus, pergerakan angkutan MPU dengan kendaraan penjemput/pengantar.
- Pemisahan antara pintu masuk/keluar kendaraan umum dengan pintu masuk/keluar kendaraan pribadi maupun pejalan kaki.

- Membangun fasilitas yang belum terlengkapi dan dibutuhkan dalam mewadahi aktivitas terminal.
- Mengatur tata letak fasilitas-fasilitas agar dapat berfungsi secara efektif. Rencana tata letak fasilitas terminal pada gambar 4.52 (hal.270)
- Menambah petugas yaitu petugas parkir dan keamanan didalam terminal.
- Menertibkan ojek-ojek yang memarkirkan kendaraannya di dalam terminal dengan melarang masuk ke dalam terminal, guna meningkatkan keteraturan di dalam terminal.
- Penertiban untuk sopir yang beristirahat di ruang tunggu.
- Menyesuaikan dengan standar *layout* dari Direktorat jendral perhubungan Darat, 1994 :94.
- Perbaiki kinerja dan kualitas pelayanan Terminal Kuaro secara keseluruhan agar terwujud peningkatan jumlah penumpang sehingga waktu tunggu akan semakin cepat.

5.2. Saran

1. Untuk Instansi Terkait :

Bagi instansi terkait, khususnya Dinas Perhubungan Kabupaten Paser, studi ini dapat dimanfaatkan untuk mengetahui kinerja operasional Terminal Kuaro tahun 2011 berdasarkan standart Kepmenhub. No 31 Tahun 1995 dan mengetahui persepsi & preferensi masyarakat pengguna jasa terminal terhadap kualitas pelayanan terminal tahun 2011 serta alternatif pengembangan Terminal Kuaro. Hasil studi ini juga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan arahan pengembangan Terminal Kuaro.

2. Untuk Studi Lanjutan:

Studi ini tidak melibatkan analisis finansial dan desain perancangan Terminal Kuaro. Oleh sebab itu perlu dilakukan penelitian lebih lanjut yang menelaah aspek finansial dan desain perancangan terminal sehingga diperoleh suatu arahan pengembangan terminal Kuaro yang lebih lengkap.